

Muhammadiyah Education at Bringin Bendo Village During Covid-19 [Pendidikan Muhammadiyah di Desa Bringin Bendo Selama Covid-19]

Sifa'un Nazilah*, Muhlasin Amrullah

{ nazilasifaun@gmail.com, muhlasam@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is known, originating from Wuhan, China. Found at the end of December 2019. This condition has an impact on Muhammadiyah education in the village of Bringin Bendo, Muhammadiyah is an organization that spreads the Islamic religion founded by KH Ahmad Dahlan, in this Muhammadiyah organization there is a structure of Muhammadiyah organizations that are arranged in stages, from the bottom, namely Branch, Branch, Region, Region and Center. Muhammadiyah education in this village has a big influence on the community, with the existence of Muhammadiyah education the community knows about this Muhammadiyah organization. But the existence of COVID-19 hampers the spread of the preaching of Muhammadiyah In Muhammadiyah education in des Abringin bendo there is formal education and non-formal education, besides that in Bringin Bend village there are also organizations that can support Muhammadiyah education such as asiyiyah and Nasyiatul Aisyiyah. This research is a qualitative descriptive research method. Observation, then concludes using the inductive-deductive method where this method raises the theoretical results and is connected with the results of the interview.

Keywords: COVID, Education, Muhammadiyah

Abstrak. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) diketahui, berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Kondisi ini berdampak bagi pendidikan Muhammadiyah di desa bringin bendo, Muhammadiyah adalah organisasi yang menyebarkan agama islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan, dalam organisasi Muhammadiyah ini terdapat struktur dari organisasi Muhammadiyah yang disusun secara bertingkat, dari bawah yaitu Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah dan Pusat. Pendidikan Muhammadiyah di desa ini berpengaruh besar bagi masyarakat, dengan adanya pendidikan Muhammadiyah masyarakat jadi mengetahui tentang organisasi Muhammadiyah ini. Tetapi adanya COVID-19 ini menghambat untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah. Dalam pendidikan Muhammadiyah di des abringin bendo ini ada pendidikan formal dan pendidikan non formal, selain itu di desa bringin bend juga ada organisasi yang dapat menunjang pendidikan Muhammadiyah seperti asiyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif penulis mendeskripsikan hasil dari wawancara dan mengobservasi, kemudian di simpulkan dengan menggunakan metode induktif-deduktif dimana metode ini mengangkat dari hasil teori dan di sambungkan dengan hasil wawancara.

Kata Kunci: COVID, Pendidikan, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) diketahui, berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.[1] Infeksi COVID-19 menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala utama yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Disertai sesak yang memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain [2]. Virus COVID-19 ini juga berdampak kepada pendidikan, pemerintah pusat pada setiap daerah memberikan kebijakan bahwa meliburkan seluruh aktifitas pendidikan yang ada di sekolah, dengan ini diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19, Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat menimbulkan penyebaran virus corona, di karenakan pendidikan secara langsung di sekolah atau offline di nonaktifkan karena kondisi yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran secara offline, maka pembelajaran di sekolah ini diganti menjadi online atau daring.

Dalam pembelajaran daring ini pemerintah menyiapkan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran.[2] Muhammadiyah adalah organisasi yang menyebarkan agama islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan, dalam organisasi Muhammadiyah ini terdapat struktur dari organisasi Muhammadiyah yang disusun secara bertingkat, dari bawah yaitu Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah dan Pusat. Ranting mempunyai peran penting yaitu menyebarkan agama islam, ranting di desa balong bendo ini merupakan salah satu ranting dari cabang kecamatan taman, ranting di desa balong bendo ini dalam bidang pendidikan cukup berpengaruh bagi masyarakat setempat, walaupun anggota Muhammadiyah di desa balong bendo masih minoritas [3].

Islam menempatkan pendidikan pendidikan sangat penting, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan diri nya, membentuk kepribadian melalui pendidikan, dan pendidikan juga dapat membuat manusia memahami lingkungan di sekitarnya.[4] Pendidikan Muhammadiyah di desa ini berpengaruh besar bagi masyarakat, dengan adanya pendidikan Muhammadiyah masyarakat jadi mengetahui tentang organisasi Muhammadiyah ini. Tetapi adanya COVID-19 ini menghambat untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah. Dakwah Muhammadiyah yang biasanya dilakukan secara tatap muka tidak bisa lagi lakukan saat COVID-19 ini dikarenakan memang kondisi yang tidak mendukung untuk dilakukannya dakwah tatap muka, oleh karena itu pemimpin pusat Muhammadiyah mengadakan dakwah secara online melalui live streaming di media social facebook yang dilakukan setiap malam untuk menyambut bulan Ramadhan ini sehingga dalam kondisi seperti ini masyarakat masih bisa mendengarkan ceramah.[5]

2. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak dapat di capai jika menggunakan prosedur-prosedur, dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini penulis mendeskripsikan hasil dari wawancara dan mengobservasi, kemudian di simpulkan dengan menggunakan metode induktif-deduktif dimana metode ini mengangkat dari hasil teori dan di sambungkan dengan hasil wawancara.[6]

3 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara penyebaran Muhammadiyah di kecamatan taman ini mulai masuk di kecamatan taman pada tahun 1989 Muhammadiyah cabang ini termasuk Muhammadiyah dengan perkembangan terpesat, semua pimpinan ranting mempunyai masjid sendiri, salah satunya yaitu di desa bringin bendo, juga terdapat beberapa sekolah Muhammadiyah di kecamatan taman. Pendidikan muhammadiyah di desa bringin bendo saat COVID-19 ini pada tahun 2021 sudah berjalan efektif sedangkan pada awal COVID-19 sekitar bulan April 2020 ini kegiatan pendidikan Muhammadiyah di desa bringin bendo ini dinonaktifkan, karena kondisi yang tidak memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan diluar rumah. Tetapi saat ini masyarakat bisa tetap mendengarkan ceramah untuk menambah ilmu Muhammadiyah melalui youtube, sudah banyak dakwah Muhammadiyah yang bisa di dengarkan oleh masyarakat.[5]. Ranting di desa bringin bendo ini cukup aktif, dan memiliki peranan yang penting dalam pendidikan masyarakat bentuk pendidikan yang ada di desa bringin bendo ini formal dan non formal, terdapat sekolah muhammadiyah yang menunjang pendidikan formal, ada juga pengajian yang sering di selenggarakan oleh Organisasi Nasyiatul aisyiyah, juga terdapat TPQ untuk anak- anak dalam meningkatkan belajar membaca al-quran, peran ranting di desa untuk menyelenggarakan, membuka, mengurus, pendidikan baik itu formal ataupun non formal.

Di desa bringin bendo juga ada ikatan yang dapat menunjang pendidikan Muhammadiyah di desa, aisyiyah, nasyiatul asyiyah, dan ikatan pemuda Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah ini merupakan Gerakan putri islam Muhammadiyah. Awal berdirinya Nasyiah adalah dari ide somodirdjo seorang guru standar Muhammadiyah, yang di dalamnya menekankan pentingnya perjuangan Muhammadiyah melalui peningkatan mutu ilmu pendidikan untuk diajarkan kepada muridnya, nasyiah merupakan salah satu organisasi otonom yang didirikan Muhammadiyah untuk menunjang pendidikan Muhammadiyah.[7] Nasyiatul aisyiah ini di desa bringin bendo biasanya menyelenggarakan pengajian dengan mengundang ustadz yang biasanya di lakukan di masjid Muhammadiyah bringin bendo, tidak hanya itu nasyiatul aisyiah ini juga mengadakan event-event di desa untuk meningkatkan pendidikan Muhammadiyah di desa, seperti mengadakan lomba pidacil yang diikuti oleh anak-anak di desa bringin jaya, dengan adanya nasyiatul aisyiah ini masyarakat setempat bisa mendengarkan pengajian rutin yang diadakan di masjid setempat dan pada saat bulan Ramadhan dengan kondisi COVID-19 ini pengajian di masjid desa bringin bendo ini tetap dilaksanakan tetapi harus mematuhi protocol Kesehatan yaitu mencuci tangan, jaga jarak, dan memakai masker.

Organisasi Aisyiyah ini adalah pergerakan wanita islam yang dibentuk Muhammadiyah, organisasi yang semakin hari semakin berkembang ini memiliki usaha di berbagai bidang yaitu bidang keagamaan, pendidikan, social dan ekonomi, yang sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, organisasi ini dibentuk tanggal 19 mei 1917/27 rajab 1335 H di Yogyakarta.[8] Organisasi Aisyiyah ini memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menempuh pendidikan, terutama pendidikan agama, pendidikan yang dapat dimulai sejak taman kanak-kanak, mengetahui pentingnya pendidikan anak di usia dini ini aisyiyah mendirikan. Pendidikan taman kanak-kanak, di dirikannya pendidikan ini terjadi akibat kekhawatiran aisyiyah tentang pendidikan anak di usia dini di masyarakat setempat.[9] Hasil wawancara di desa bringin bendo, Aisyiyah ini mayoritas ber anggotakan ibu-ibu, biasanya kegiatan yang rutin dilakuakn adalah pengajian ibu-ibu yang selalu dilakukan setiap minggunya, tempat pengajian yang kadang di masjid, juga kadang di rumah warga, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi ibu-ibu di desa bringin bendo dan juga menambah ilmu agama.

Kegiatan ini sempat berhenti waktu awal COVID-19, tetapi saat ini kegiatan pengajian ibu-ibu ini Kembali dilakukan, dengan syarat harus sesuai dengan protokol Kesehatan. Untuk ikatan pemuda muhammadiyah di desa bringin bendo saat ini belum bisa aktif, karena kurangnya

anggota yang menyebabkan ikatan pemuda Muhammadiyah ini dinonaktifkan. Di desa bringin bendo ini juga terdapat sekolah Muhammadiyah yang dapat menunjang pendidikan masyarakat, terdapat sekolah menengah pertama, ada juga sekolah dasar dan sekolah dasar di kecamatan taman sidoarjo. Pada awal pandemic covid-19 ini sekolah Muhammadiyah di nonaktifkan tetapi saat ini ada Sebagian sekolah Muhammadiyah di desa bringin bendo sudah dibuka Kembali, akan tetapi harus mematuhi protokol kesehatan seperti jumlah siswa yang dibatasi, pemakaian masker wajib di lingkungan sekolah, seklah wajib, jika siswa dalam kondisi tidak sehat maka di izinkan untuk melakukan sekolah online.

Majelis pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi covid-19 ini, juga memberitahukan untuk sekolah agar memulai belajar di rumah sesuai dengan edaran kemendikbud no 4 tahun 2020, hasil rapat yang di selenggarakan pada tanggal 20 juni 2020 tentang pendidikan di masa pandemi oleh majelis Muhammadiyah yaitu, lebih mengutamakan keselamatan bagi peserta didik dan pengajar, oleh sebab itu pendidikan secara online perlu dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid 19. Dan pembelajaran tatap muka akan di laksanakan saat pandemic covid-19 di nyatakan aman oleh pemerintah.

4 Kesimpulan

Dari hasil wawancara di desa bringin bendo tentang pendidikan Muhammadiyah saat covid-19 dapat di simpulkan bahwa, pendidikan di desa bringin bendo saat covid-19 sekitar bulan April baik pendidikan formal atau pun pendidikan non formal di nonaktifkan. Tetapi dilakukan secara online atau daring, hal ini dilakuakn untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Majelais Muhammadiyah juga menyarankan pendidikan dilakukan secara online saat pandemic Covid-19 ini, tetapi pendidikan akan di lakukan secara offline/tatap muka saat pemerintah memperbolehkan pembelajaran di lakukan secara offline.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini saya berterima kasih sedalam-dalam nya kepada Allah S.W.T dengan limpahan, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan meyelesaikan karya ilmiah. Teman-teman dan keluarga yang membantu dan mendukung dalam mengerjakan karya ilmiah.

References

- [1] Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- [2] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- [3] Mishra, B. B., Gautam, S., & Sharma, A. (2011). Shelf Life Extension of Sugarcane Juice Using Preservatives and Gamma Radiation Processing. *Journal of Food Science*, 76(8), 28.
- [4] Gunungkidul, P. (2010). Pendidikan Islam Di Masyarakat (Pendekatan Sosiologis Di Desa Playen
- [5] Sanda, M. (2020). Peran muhammadiyah dalam pembinaan umat islam di kecamatan makale tana toraja.

- [6] Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa., 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- [7] Kasus, S., Nasyiatul, O., & Tengah, D. S. (2011). Organisasi perempuan sebagai modal sosial. 03(01), 523–534.
- [8] Yuliawati, I. (2005). Sejarah organisasi Aisyiyah dan peranannya dalam peningkatan derajat kaum wanita di Semarang tahun 1967-1997
- [9] Mir, F., & Maziyah, S. (2020). Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Historiografi*, 1(1), 38–49